

Pertarungan Ideologi: Konflik Politik Dalam Dinamika Masyarakat Modern di Indonesia

Lukman Ismail ¹, Egi Regita ² Jusfira Yuniar³, Devia Ananda Umar⁴, Muh. Ali fikri Subair⁵, Agung Indra Wijaya ⁶

- 1 Universitas Muhammadiyah Makassar ; lukmanismail@unismuh.ac.id
- 2 Universitas Muhammadiyah Makassar ; egiregita97@gmail.com
- 3 Universitas Muhammadiyah Makassar ; jusfirayuniar01@gmail.com
- 4 Universitas Muhammadiyah Makassar ; deviaanandaumar05@gmail.com
- 5 Universitas Muhammadiyah Makassar ; muhammadalifikri@gmail.com
- 6 Universitas Muhammadiyah Makassar ; wijayaagungindra74@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i1.194>

*Correspondensi: Lukman Ismail

Email: lukmanismail@unismuh.ac.id

Received : 6-1-2024

Accepted : 29-3-2024

Published : 18-4-2024



Copyright: © 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Partai politik berfungsi sebagai perantara yang menghubungkan ideologi dan kekuatan sosial dengan lembaga pemerintahan yang resmi serta mengaitkannya dengan tindakan politik yang lebih luas di dalam masyarakat dengan tujuan memperoleh kekuasaan politik secara konstitusional pada masyarakat modern. Penelitian ini bertujuan mengkaji tentang perbedaan ideologi yang menyebabkan konflik politik di masyarakat modern. Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan atau *library research* dan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Berbagai ideologi bersaing dan saling bertentangan di masyarakat modern, yang menghasilkan konflik politik yang kompleks. Pertarungan ideologi dan konflik politik dalam masyarakat modern menciptakan dinamika kompleks yang mencerminkan perubahan dan tantangan dalam kehidupan sosial. Penting untuk memahami bahwa pertarungan ini dapat memberikan kontribusi positif dalam proses transformasi masyarakat jika dikelola dengan bijaksana dan berlandaskan dialog terbuka serta toleransi. Dengan demikian, kajian ini merinci elemen-elemen kritis yang terlibat dalam dinamika pertarungan ideologi yang memicu konflik politik dalam masyarakat modern.

Kata Kunci: Ideologi; Politik; Masyarakat

Abstrak: Political parties function as intermediaries that connect ideology and social power with official government institutions and link them to broader political actions in society with the aim of obtaining political power constitutionally in modern society. This research aims to examine ideological differences that cause political conflict in modern society. The type of research used is a qualitative method with a library research approach and descriptive qualitative. The results of this research found that various ideologies compete and conflict with each other in modern society, which results in complex political conflicts. Ideological struggles and political conflicts in modern society create complex dynamics that reflect changes and challenges in social life. It is important to understand that these struggles can make a positive contribution to the process of societal transformation if managed wisely and based on open dialogue and tolerance. Thus, this study details the critical elements involved in the dynamics of ideological struggles that trigger political conflicts in modern society.

Keywords: Ideology; Politic; Public

Pendahuluan

Keanekaragaman suku, budaya, dan agama yang ada di Indonesia seringkali menjadi sumber ancaman, baik di dalam maupun di luar negeri. Indonesia memiliki multikultural karena keragamannya. Terkadang, keragaman menghasilkan perspektif yang berbeda (Yulianto, 2019). Perspektif yang berbeda muncul karena adanya perbedaan ideologi setiap pribadi atau organisasi. Ideologi adalah suatu konsep, ide, atau gagasan yang digunakan sebagai pedoman dalam menentukan aturan kehidupan. Oleh karena digunakan sebagai prinsip atau acuan dalam menentukan arah kebijakan, ideologi berhubungan dengan kekuasaan (Mawaddah & Roekhan, 2021).

Ideologi dapat dianggap sebagai perspektif yang luas, sebagai cara melihat segala sesuatu. Ini menunjukkan ide-ide yang memiliki kekuatan untuk mengendalikan hubungan sosial di antara orang dan bahkan mampu menghasilkan perubahan sosial secara tidak langsung (Mulyana & Irfan, 2021). Ideologi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pandangan dunia, nilai-nilai, dan perilaku masyarakat. Ideologi dapat membentuk identitas kelompok, termasuk identitas nasional, agama, etnis, atau ideologi politik. Hal ini menciptakan rasa solidaritas di antara anggota kelompok yang membagi nilai-nilai dan keyakinan yang sama.

Setiap negara memiliki ideologinya masing-masing termasuk Indonesia. Ideologi memiliki peran penting dalam membentuk landasan filosofis negara Indonesia. Pancasila, sebagai dasar negara, menggambarkan ideologi Indonesia yang menitikberatkan pada lima asas atau nilai pokok. Dalam menghadapi tahun politik, ideologi ini tetap menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan dan orientasi politik di Indonesia. Pancasila tetap menjadi ideologi negara yang utama dan diakui oleh konstitusi. Keberlanjutan dan penguatan nilai-nilai Pancasila menjadi fokus dalam mendukung stabilitas politik dan harmoni sosial.

Ideologi menjadi hal yang menarik untuk dibahas di Tahun 2024 yang merupakan tahun politik di Indonesia. Salah satu bentuk politik yang dikemas dalam pemilihan umum melalui partai politik yang ada. Partai politik berfungsi sebagai perantara yang menghubungkan kekuatan dan ideologi sosial dengan lembaga pemerintahan yang resmi serta mengaitkannya dengan tindakan politik yang lebih luas di dalam masyarakat dengan tujuan memperoleh kekuasaan politik secara konstitusional (Arianto et al., 2021).

Meskipun, Indonesia memiliki Pancasila sebagai ideologi namun, tidak menutup kemungkinan tetap terjadi pertarungan ideologi di tengah masyarakat sekaligus terjadinya konflik politik terlebih di tahun politik ini. Hal ini rentan terjadi terutama pada masyarakat modern. Masyarakat modern merujuk pada sebuah entitas sosial yang telah mengalami perubahan signifikan dalam struktur, nilai, teknologi, dan organisasi sosialnya. Berbeda dengan masyarakat tradisional, masyarakat modern cenderung lebih kompleks dan terbuka terhadap perubahan. Indonesia memiliki populasi yang sangat konsumtif dan modern, sehingga mereka dapat menghabiskan kebanyakan waktu mereka di pusat perbelanjaan (Octaviana, 2020).

Adanya masyarakat modern menjadikan ideologi semakin kompleks, terlebih masyarakat modern cenderung sering dihadapkan pada tingkat ketidakpastian dan

kompleksitas yang tinggi dalam berbagai aspek kehidupan. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang berkaitan dengan terjadinya pertarungan ideologi yang menyebabkan terjadinya konflik politik di tengah masyarakat modern di Indonesia.

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman budaya, agama, dan pandangan yang berbeda-beda. Keberagaman ini menciptakan divergensi ideologi dan nilai di tengah masyarakat. Perbedaan dalam interpretasi dan penafsiran terhadap nilai-nilai kemerdekaan, keadilan, dan demokrasi dapat menjadi sumber konflik. Menurut Rahim sebagaimana yang dikutip Mudzakkar (2021) mengatakan bahwa konflik dimaknai sebagai benturan dari bermacam-macam paham, keyakinan, perselisihan, tidak adanya kata mufakat, terjadinya pergesekan, bahkan perkelahian, atau perlawanan dan lain sebagainya. Konflik yang sering muncul terkhususnya di Indonesia adalah Konflik Politik. Konflik politik muncul sebagai respon terhadap ketidakpuasan terhadap kebijakan pemerintah yang di anggap tidak memenuhi harapan masyarakat. Ideologi-ideologi berbeda dalam masyarakat dapat memperburuk ketidakpuasan tersebut, sehingga memicu protes, demonstrasi dan tindakan politik kontroversial. Konflik politik yang berakar dari perbedaan ideologi memiliki potensi besar untuk mengancam stabilitas sosial dan ekonomi. Selain itu, adanya pertarungan ideologi yang bersumber perbedaan pandangan masyarakat dapat menciptakan ketidakpastian dalam berpolitik.

Penelitian sebelumnya yang membahas tentang pertarungan ideologi misalnya penelitian yang dilakukan oleh (Adam, 2022) yang berjudul Islam dan Politik Identitas: Konflik pada Gerakan 212 dalam Perspektif Sejarah Indonesia. Penelitian ini membahas seputar politik identitas seringkali memicu konflik menjadi timbul ke dalam permukaan masyarakat di Indonesia. Dalam hal ini, gerakan 212 merupakan objek formal yang dianggap termasuk dalam politik identitas yang menggunakan Islam sebagai semangat pergerakannya. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis politik identitas gerakan 212 melalui bingkai sejarah. Penelitian ini menggunakan metode sejarah, serta pendekatan politik sebagai alat bantu dalam menganalisis peristiwa sejarah.

Penelitian lain yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh (Busahwi, 2021) yang berjudul Problem Politik Kabinet Koalisi; Konflik Kepentingan Hingga Konflik Internal Partai Politik. Penelitian ini membahas tentang bagaimana konflik kepentingan dan konflik internal parpol terjadi dalam lingkaran kabinet koalisi pemerintahan. Selain itu penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Pertarungan Ideologi : Konflik Politik dalam Dinamika Masyarakat Modern di Indonesia dikemukakan oleh Siddiq.M dkk (2023) Penelitian ini membahas tentang Permasalahan yang seringkali muncul dalam perjalanan partai politik yakni adanya perbedaan ideologi pada tubuh partai politik sehingga memancing anggota untuk meninggalkan dan memilih keluar dari partai tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dalam menjelaskan konflik politik yang muncul karena perbedaan pandangan. Persamaannya terletak pada fokus pada dampak konflik terhadap sistem politik dan masyarakat secara keseluruhan. Namun, perbedaannya terletak pada sudut pandang analisis. Sementara penelitian sebelumnya meneliti konflik politik akibat

perbedaan ideologi dari sisi internal, seperti partai politik atau individu dalam pemerintahan, penelitian ini memusatkan perhatian pada konflik politik yang muncul dari perbedaan ideologi di kalangan masyarakat eksternal. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk menyoroti kontribusi masyarakat dalam membentuk konflik politik, menyediakan wawasan baru tentang dinamika politik yang dipengaruhi oleh perbedaan pandangan dari luar lingkaran pemerintahan. Berdasarkan pemahaman state of the art tersebut, selanjutnya peneliti tertarik mengkaji tentang konflik politik juga namun konflik politik yang dibahas mengarah pada pertarungan ideologi yang terjadi pada masyarakat modern.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan atau *library research*. Data yang digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah data sekunder yang berasal dari berbagai sumber seperti skripsi, tesis, jurnal dan *internet* yang disesuaikan dengan masalah yang dibahas. Penelitian perpustakaan merupakan langkah awal yang penting dalam memahami kerangka kerja konseptual suatu topik dan menemukan dasar teoretis bagi penelitian lebih lanjut. Selain itu, penelitian ini membantu memastikan bahwa penelitian yang dilakukan telah mempertimbangkan kerja-kerja sebelumnya dan mengisi celah pengetahuan yang ada.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu *internet searching* dan Studi Dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman terdapat tiga komponen utama dalam penulisan karya tulis ilmiah ini (Zakariah, 2020) yaitu *Data Reduction* (Reduksi Data) Reduksi data yaitu dilakukan analisis data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Peneliti memilih data yang memang penting untuk dimasukkan ke dalam karya tulis ilmiah ini.

Selanjutnya *Data Display* (Penyajian Data) Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif dan deskriptif kemudian terakhir *Conclusion* (Penarikan Kesimpulan) Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum tentu kebenarannya sehingga setelah diteliti menjadi jelas

Hasil dan Pembahasan

Masyarakat modern merupakan panggung dinamis di mana berbagai ideologi bersaing dan saling bertentangan, menciptakan konflik politik yang kompleks. Pertarungan ideologi memainkan peran sentral dalam membentuk dinamika sosial dan politik yang dapat berdampak signifikan pada stabilitas dan perkembangan masyarakat

modern. Dalam kajian ini, akan diuraikan beberapa dimensi krusial yang terkait dengan pertarungan ideologi dan konflik politik dalam konteks masyarakat modern.

1. Polarisasi Ideologis

Pertarungan ideologi sering kali menghasilkan polarisasi yang tajam di antara kelompok-kelompok masyarakat. Perbedaan dalam pandangan politik, ekonomi, dan sosial menciptakan jurang yang mendalam, memperumit dialog dan koeksistensi. Politik aliran menyebabkan polarisasi politik yang kuat di Indonesia pada 1950-an hingga 60-an. Namun, rezim Orde Baru kemudian runtuh lagi pada tahun 1998, membuka ruang politik yang sebelumnya tertutup oleh pemerintahan yang represif. Pada awalnya, terbukanya ruang politik pada era Reformasi tetap menekan polarisasi politik karena pengaruh ideologi, orientasi keagamaan, dan aliran telah berkurang (Mansyur, 2023).

2. Media dan Pencitraan Ideologis

Peran media massa dalam membentuk persepsi dan citra ideologis sangat signifikan. Pertarungan ideologi sering tercermin dalam penyajian berita dan narasi yang menguntungkan satu ideologi tertentu, memperdalam perpecahan dan konflik. Media sosial adalah alat penting bagi politisi, partai politik, dan pemerintah untuk berhubungan dengan publik karena banyak orang menggunakannya. Salah satu studi komunikasi massa terbaru membahas bagaimana media sosial memungkinkan transmisi budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya (Fairclough & Aminudin, 2024). Media adalah pilar demokrasi sebuah negara. Peran media dalam konteks nasional menentukan seberapa baik demokrasi sebuah negara berfungsi. Situasi politik dan ideologi kenegaraan bangsa sangat memengaruhi eksistensi dan dinamika media (Syobah & Sabiruddin, 2022).

3. Globalisasi dan Pertarungan Ideologi Internasional

Masyarakat modern sering kali terlibat dalam pertarungan ideologi yang melibatkan aktor-aktor internasional. Pengaruh negara-negara besar dan organisasi internasional dapat memperkuat atau merusak stabilitas ideologis dalam suatu negara. Proses kebudayaan yang dikenal sebagai globalisasi menunjukkan bahwa wilayah di seluruh dunia semakin seragam dalam hal sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Ini memiliki konsekuensi yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia di semua lapisan masyarakat. Kehidupan masyarakat di era modern banyak menunjukkan gejala kehidupan yang tidak baik. Sebagai penghuni Bumi, manusia seharusnya bertanggung jawab untuk mengelola dan memelihara Bumi, tetapi justru manusia menjadi penghancurnya. Perilaku kebiasaan ini menyebabkan lingkungan fisik rusak atau hancur, dan bentuk kehidupan yang sangat penting atau berharga hilang (Afgrinadika Wibowo et al., 2022).

4. Perubahan Nilai Generasional

Pergeseran nilai antargenerasi dapat menjadi sumber ketegangan ideologis. Pandangan dan aspirasi yang berbeda antara generasi yang lebih muda dan lebih tua dapat menciptakan ketidaksepahaman dan konflik mengenai arah masa depan masyarakat. Dalam lima puluh tahun terakhir, struktur demografi telah menghasilkan

fenomena sosiokultural yang menarik. Terdapat tiga generasi yang tumbuh dan bekerja bersama dalam satu ekosistem kerja: generasi X, Y, dan Z. Generasi Y dan Z adalah dua generasi masa depan yang akan memiliki fitur yang lebih baik daripada generasi sebelumnya. Dari sudut pandang psikografis, kedua generasi mengalami paparan globalisasi, yang memungkinkan mereka memiliki sudut pandang dan pola pemikiran global yang lebih beragam, menjadi lebih terbuka terhadap hal baru, dan memiliki keberanian untuk menyuarakan masalah sosial. Di sisi lain, dari sudut pandang teknologis, kedua generasi tumbuh dan berkembang dalam ekosistem digital yang telah berkembang mapan, yang memungkinkan mereka untuk mengatur dan mengawasi lingkungan digital mereka (Syaifa Tania, 2022).

5. Ekonomi dan Pertarungan Ideologi

Persaingan antara ideologi ekonomi seperti kapitalisme dan sosialisme dapat menciptakan konflik terkait distribusi kekayaan, keadilan sosial, dan peran pemerintah dalam ekonomi.

6. Politik Identitas dan Pertarungan Etnis

Pertarungan ideologi seringkali terkait dengan adanya politik identitas serta etnis dan agama. Persaingan antar kelompok etnis atau agama dapat menciptakan ketidakstabilan politik yang serius. Negara yang beragam seperti Indonesia sering menghadapi masalah dengan politik identitas yang disebabkan oleh beberapa alasan. Pertama, politik identitas mengharuskan masyarakat untuk memilih berdasarkan kesamaan identitas, sehingga mengurangi atau bahkan menghilangkan identitas lain dari masyarakat. Kedua, politik identitas mengurangi kesempatan untuk diskusi yang konstruktif tentang program kerja. Ketiga, lebih sering daripada tidak, politik identitas membuat masyarakat terpecah (Pora et al., 2021).

7. Isu Lingkungan dan Pertarungan Ideologi

Pertarungan ideologi muncul dalam tanggapan terhadap isu-isu lingkungan. Kelompok-kelompok dengan ideologi progresif dan konservatif mungkin memiliki pandangan berbeda mengenai perlindungan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

8. Keterbukaan dan Toleransi Ideologis

Tingkat keterbukaan masyarakat terhadap ideologi yang berbeda dapat memengaruhi intensitas konflik politik. Masyarakat yang lebih toleran cenderung memiliki dinamika politik yang lebih stabil. Indonesia memiliki ciri khas atau identitas nasional sebagai negara multikultural yang kehidupannya dengan mengedepankan sikap toleransi. Suatu bentuk yang membedakan antara negara Indonesia dengan negara lain. Toleransi menjadi kunci utama di Indonesia dalam kehidupan berbangsa maupun bernegara, mengingat masyarakat Indonesia sangat majemuk sehingga keharmonisan kehidupan di Indonesia dapat terjaga dan terawat dengan baik (Shofa, 2022).

9. Peran Agama dalam Pertarungan Ideologi

Pergolakan ideologis seringkali melibatkan elemen agama. Persaingan antar keyakinan agama dapat memicu konflik politik yang mendalam.

10. Pengaruh Pendidikan dan Intelektualisme

Tingkat pendidikan dan pengaruh intelektualisme dapat memainkan peran dalam membentuk pandangan ideologis. Pendidikan yang luas dapat membuka ruang untuk dialog dan pemahaman, sementara ketidaksetaraan akses pendidikan dapat menjadi sumber konflik.

Pertarungan ideologi dan konflik politik dalam masyarakat modern menciptakan dinamika kompleks yang mencerminkan perubahan dan tantangan dalam kehidupan sosial. Penting untuk memahami bahwa pertarungan ini dapat memberikan kontribusi positif dalam proses transformasi masyarakat jika dikelola dengan bijaksana dan berlandaskan dialog terbuka serta toleransi. Dengan demikian, kajian ini merinci elemen-elemen kritis yang terlibat dalam dinamika pertarungan ideologi yang memicu konflik politik dalam masyarakat modern.

Dalam melihat bagaimana pertarungan ideologi di masyarakat modern berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti dapat melihat bagaimana aspek sosial saat ini menjadi perubahan atau terbaru dalam masyarakat modern Indonesia pada pertarungan ideologi saat ini. Namun, pada umumnya beberapa aspek yang dapat mempengaruhi pertarungan ideologi di masyarakat modern Indonesia termasuk:

1. Pengaruh Media Sosial: Pemanfaatan media sosial telah menjadi semakin penting dalam menyebarkan ideologi dan memobilisasi dukungan. Perubahan dalam dinamika media sosial dapat memengaruhi cara ideologi dipahami dan diadopsi oleh masyarakat.
2. Polarisasi Politik: Masyarakat modern Indonesia mungkin mengalami polarisasi politik, di mana perbedaan pandangan ideologis menjadi semakin tajam. Hal ini bisa memicu konflik politik dan meningkatkan ketegangan antar kelompok ideologis.
3. Peran Generasi Muda: Pemikiran dan nilai generasi muda dapat membentuk arah pertarungan ideologi. Perubahan pandangan generasi muda terhadap nilai, identitas, dan aspirasi dapat memicu perubahan dalam pertarungan ideologi.
4. Perubahan Sosial dan Ekonomi: Faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi, urbanisasi, dan perubahan sosial dapat memengaruhi cara masyarakat memahami dan mengadopsi ideologi. Perubahan ekonomi dan sosial seringkali berdampak pada prioritas dan nilai-nilai masyarakat.
5. Isu-isu Global: Isu-isu global seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, dan perdagangan internasional dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap ideologi. Globalisasi memungkinkan transfer ideologi dan nilai-nilai antar negara.
6. Partisipasi Politik: Tingkat partisipasi politik masyarakat dapat memengaruhi pertarungan ideologi. Semakin tinggi partisipasi politik, semakin banyak kelompok dan individu yang terlibat dalam membentuk dan mendukung ideologi tertentu.
7. Peran Agama: Agama memiliki peran penting dalam masyarakat Indonesia. Perubahan dalam interpretasi agama dan interaksi antara agama dan politik dapat memengaruhi pertarungan ideologi.

Penting untuk diingat bahwa perubahan dan tren ini dapat bervariasi tergantung pada konteks waktu dan tempat. Studi empiris dan penelitian lapangan yang mendalam diperlukan untuk memahami secara spesifik bagaimana pertarungan ideologi berkembang dalam masyarakat modern Indonesia pada saat ini.

Simpulan

Berbagai ideologi bersaing dan saling bertentangan di masyarakat modern, yang menghasilkan konflik politik yang kompleks. Pertarungan ideologi memainkan peran penting dalam membentuk dinamika sosial dan politik, yang dapat berdampak besar pada stabilitas dan kemajuan masyarakat modern. Pertarungan ideologi dan konflik politik dalam masyarakat modern menciptakan dinamika kompleks yang mencerminkan perubahan dan tantangan dalam kehidupan sosial. Penting untuk memahami bahwa pertarungan ini dapat memberikan kontribusi positif dalam proses transformasi masyarakat jika dikelola dengan bijaksana dan berlandaskan dialog terbuka serta toleransi. Dengan demikian, kajian ini merinci elemen-elemen kritis yang terlibat dalam dinamika pertarungan ideologi yang memicu konflik politik dalam masyarakat modern.

Daftar Pustaka

- Adam, Y. F. (2022). Islam dan politik identitas: konflik pada gerakan 212 dalam perspektif sejarah Indonesia. *Nalar: Jurnal Dan Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 6(2), 88–103. <https://doi.org/10.23971/njppi.v6i1.4395>
- Afgrinadika Wibowo, K., Ulfatun Najicha, F., & Artikel Abstrak, I. (2022). Aktualisasi Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 4(1), 22–31.
- Arianto, A., Zetra, A., & Fadhillah, R. R. (2021). Konflik Politik dalam Kepengurusan Partai di Sumatera Barat. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*, 1(1), 76–84. <https://doi.org/10.33701/jtpm.v1i1.1871>
- Busahwi, A. H. (2021). Problem Politik Kabinet Koalisi ; Konflik Kepentingan Hingga Konflik Internal Partai Politik Abd Hannan , Busahwi Institut Agama Islam Negeri Madura Email: Pendahuluan Dalam beberapa bulan terakhir , terutama setelah santer isu masuknya Partai Amanat Nas. *Journal of Social Community*, 6(14), 49–69.
- Fairclough, N., & Aminudin, A. (2024). *Media Sosial dan Wacana penundaan Pemilu 2024*. 2(2023), 57–72.
- Mansyur, I. C. (2023). Polarisasi Politik di Indonesia 2014-2019: Sebuah Kajian Pustaka. *Jurnal Politik Profetik*, 11(1), 1–22. <https://doi.org/10.24252/profetik.v11i1a1>
- Mawaddah, S., & Roekhan, R. (2021). Pertarungan Ideologi dalam Wacana “Merdeka Belajar.” *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 103–117. <https://doi.org/10.31503/madah.v12i1.394>
- Mulyana, A. P., & Irfan, M. (2021). Bentuk Pertarungan Wacana Ideologi Media Massa Menjelang Pemilihan Presiden. *Jurnal Akrab Juara*, 6(2), 326–340.

- NB., Mudzakkar. (2021). Strategi Manajemen Konflik Dalam Upaya Penyelesaian Konflik Politik: Suatu Tinjauan Teoritis. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 194.
- Octaviana, R. (2020). Konsep Konsumerisme Masyarakat Modern dalam Kajian Herbert Marcuse. *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 5(1), 121–133. <https://doi.org/10.15575/jaqfi.v5i1.6267>
- Pora, S., Qodir, Z., & Purwaningsih, T. (2021). Menangkal Politik Identitas: Analisis Kemenangan HT-Zadi pada Pemilihan Bupati Kepulauan Sula Tahun 2015. *JIIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 18–34. <https://doi.org/10.14710/jiip.v6i1.8965>
- Shofa, A. M. A. (2022). Pengaruh Implementasi Kebijakan Kawasan Perbatasan Indonesia-Malaysia Terhadap Efektivitas Ketahanan Wilayah di Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkn.73004>
- Syaifa Tania. (2022). Perbedaan Generasional dalam Memaknai Praktik Periklanan Digital oleh Influencer di Media Sosial. *Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 54–63. <https://doi.org/10.30656/lontar.v10i1.4247>
- Syobah, S. N., & Sabiruddin, S. (2022). Ekonomi Politik Media Lokal (Framing Pemberitaan Pelanggaran HAM Di Kalimantan Timur). *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 6(1), 116–126. <https://doi.org/10.51544/jlmk.v6i1.2349>
- Yulianto, A. (2019). Pertarungan Ideologi Dalam Novel Atheis Karya Achdiat Karta Mihardja (Ideological Conflict in Atheis Novel by Achdiat Karta Mihardja). *Kandai*, 15(1), 117. <https://doi.org/10.26499/jk.v15i1.1270>